

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS INFORMASI LAPORAN
KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TELUK WONDAMA***FACTORS THAT AFFECT THE QUALITY OF LOCAL GOVERNMENT FINANCIAL REPORTING
INFORMATION WONDAMA BAY*

Oleh:
Yeny¹
Herman Karamoy²
Agus T. Poputra³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

¹yeny.winata@yahoo.co.id
²karamoy_herman@yahoo.com
³atpoputra@yahoo.com

Abstrak: Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa kepala daerah bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi. Informasi harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif yakni: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Apabila informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah memenuhi kriteria karakteristik kualitatif, berarti pemerintah daerah mampu mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, komitmen pimpinan, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan pengujian validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama, faktor komitmen pimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama, faktor pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama, dan faktor sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama.

Kata kunci : **Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Pimpinan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kualitas Informasi Laporan Keuangan.**

Abstract: Quality of financial statements indicates the regional head's responsibility according to the authority delegated to him for the responsibilities to managing the organization. Information has to be complying with certain qualitative characteristics such as: relevant, reliably, comparable, and understandable. As the information of Local Government Finance Report fulfills the criteria of qualitative characteristics, means the local government is able to bring transparency and accountability in financial management. This study's purpose is to analyzing the influence of human resource competencies, leadership commitment, used of information technology and internal control system to the quality of financial statements of Wondama Bay Regional Government. Data analysis method used is multiple linear regression analysis, by testing the validity, reliability, classic assumption test, and hypothesis testing. The results of this study showed that the competences of human resources does not influencing the quality of financial statements of Local Government Wondama Bay, the commitment of management does not influencing the quality of financial statements of Local Government Wondama Bay, the utilization of information does influencing the quality of financial statements of Local Government Wondama Bay, and the internal control system does influencing the quality of financial statements of Local Government Wondama Bay.

Keywords: **Competences of Human Resources, Leadership Commitment, Utilization of Information Technology, Internal Control Systems and Quality of Financial Statements.**

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan, dalam hal ini Pemerintah Daerah. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya (PP Nomor 71 Tahun 2010).

Menurut Xu, *et al.* (2003), informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah harus bermanfaat dalam pengertian dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai. Agar bermanfaat, informasi harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif yang sebagaimana disyaratkan dalam PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, yakni: (1) relevan; (2) andal; (3) dapat dibandingkan; dan (4) dapat dipahami. Apabila informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah memenuhi kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah seperti yang disyaratkan dalam PP tersebut, berarti pemerintah daerah mampu mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah.

Selama enam tahun, dari tahun 2010-2013, BPK memberikan opini “Tidak Memberikan Pendapat” dan pada tahun 2014 dan 2015 BPK memberikan opini “Wajar Dengan Pengecualian”, sebagaimana tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Opini Badan Pemeriksa Keuangan RI atas LKPD Kabupaten Teluk Wondama, 2010-2015

Entitas Pemerintah Daerah	Opini thn 2010	Opini thn 2011	Opini thn 2012	Opini thn 2013	Opini thn 2014	Opini thn 2015
Kabupaten Teluk Wondama	TMP	TMP	TMP	TMP	WDP	WDP

Keterangan: TMP=Tidak Memberikan Pendapat; WDP=Wajar Dengan Pengecualian

Sumber : www.bpk.go.id

Opini yang diterbitkan BPK atas laporan keuangan, tergantung dari komitmen dan disiplin pimpinan dan seluruh pegawai kementerian/lembaga dalam menjalankan efektivitas Sistem Pengendalian Intern (SPI), kepatuhan pada perundangan, serta penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Peningkatan kualitas laporan keuangan kementerian/lembaga sangat tergantung dari komitmen pimpinan dan partisipasi aktif pelaksana untuk terus membenahi sistem akuntansi dan pelaporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis termotivasi untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pada kabupaten tersebut dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, komitmen pimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama.

TINJAUAN PUSTAKA**Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai berikut: “*an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*” Artinya, sebuah hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Mengacu pada teori agensi (*agency theory*), akuntabilitas publik dapat dimaknai dengan adanya kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Haryanto, *et al.*, 2007 dikutip oleh Rosalin, 2011).

Konsep Tata Kelola yang Baik (*Good Governance*)

Good Governance merupakan suatu kesepakatan menyangkut pengaturan Negara yang diciptakan bersama oleh pemerintah, masyarakat madani dan sektor swasta dimana kesepakatan tersebut mencakup pembentukan seluruh mekanisme, proses, dan lembaga-lembaga dimana warga dan kelompok-kelompok masyarakat mengutamakan kepentingan mereka, menggunakan hak hukum, memenuhi kewajiban dan menjembatani perbedaan-perbedaan di antara mereka (Masyarakat Transparansi Indonesia, 2002:9).

Kunci utama memahami *good governance* menurut Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI) dikutip oleh Hardjosoemantri (2003), adalah pemahaman atas prinsip-prinsip yang mendasarinya. Bertolak dari prinsip-prinsip ini didapat tolok ukur kinerja suatu pemerintah. Prinsip-prinsip tersebut meliputi : Partisipasi masyarakat; Tegaknya supremasi hukum; Transparansi; Peduli dan stakeholder; Berorientasi pada consensus; Kesetaraan; Efektifitas dan efisiensi; Akuntabilitas; Visi strategis.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dalam PP Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.

Komponen-komponen yang terdapat dalam satu set laporan keuangan terdiri dari laporan pelaksanaan anggaran (*budgetary reports*) dan laporan finansial, sehingga seluruh komponen menjadi sebagai berikut : Laporan Realisasi Anggaran; Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih; Neraca; Laporan Operasional; Laporan Arus Kas; Laporan Perubahan Ekuitas; Catatan atas Laporan Keuangan.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 71 tahun 2010 menyatakan bahwa: “prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan dimaksudkan sebagai ketentuan yang dipahami dan ditaati oleh pembuat standar dalam menyusun standar, penyelenggara akuntansi dan pelaporan keuangan dalam melakukan kegiatannya, serta pengguna laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan yang disajikan.” Ada delapan prinsip yang digunakan dalam akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah menurut PP Nomor 71 tahun 2010, yaitu sebagai berikut: Basis akuntansi; Prinsip nilai historis (*historical cost*); Prinsip realisasi (*realization*); Prinsip substansi mengungguli bentuk formal (*substance over form*); Prinsip periodisitas (*periodicity*); Prinsip konsistensi (*consistency*); Prinsip pengungkapan lengkap (*full disclosure*); Prinsip penyajian wajar (*fair presentation*.)

Kualitas Laporan Keuangan

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) Nomor 2 “*Qualitative Characteristics of Accounting Information*”, menjelaskan tentang karakteristik informasi akuntansi agar bisa digunakan dalam pembuatan keputusan. Para pembuat keputusan membutuhkan informasi untuk digunakan dalam keputusan investasi, kredit, dan keputusan yang serupa lainnya. SFAC ini diterbitkan oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB) pada tahun 1980. Kualitas primer dari informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi adalah nilai relevan (*relevance*) dan reliabilitas (*reliability*).

Karakteristik kualitatif di atas kemudian di adopsi ke dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 yang menyebutkan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki: relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi dapat diartikan sebagai karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan pegawai mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya (Boulter *et al.* dikutip oleh Rosidah, 2003). Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005).

Menurut Tjiptoherijanto (2001), untuk menilai kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumber daya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumber daya manusia tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas.

Komitmen Pimpinan

Untuk dapat mencapai penyelenggaraan pemerintahan negara yang memenuhi kriteria *good governance*, diperlukan adanya komitmen pimpinan. Komitmen memiliki arti lebih dari sekedar loyalitas yang pasif, tetapi melibatkan hubungan aktif dan keinginan untuk memberikan kontribusi yang berarti pada organisasinya (Mowday, 1987).

Menurut Minner (1997) dikutip oleh Sopiha (2008:163) empat faktor yang mempengaruhi komitmen pimpinan pada organisasi, yaitu: Faktor personal, Karakteristik pekerjaan, Karakteristik struktur, Pengalaman kerja.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson *et al.* 2000).

Thompson, Higgins, Howell (1991), menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi adalah pemrosesan, pengolahan, dan penyebaran data yang di dapat dari mengkombinasikan alat perangkat komputer dengan telekomunikasi. Untuk mengukur teknologi informasi dapat dilihat dari tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi, yang ditandai dengan hal-hal berikut ini.

1. Bagian akuntansi/keuangan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas.
2. Jaringan internet telah terpasang di unit kerja.
3. Jaringan komputer telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.
4. Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.
5. Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan *software* yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
6. Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.
7. Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.
8. Peralatan yang usang/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya.

Sistem Pengendalian Intern

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam bukunya “Standar Profesional Akuntan Publik” (2011:319.2), pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut : Keandalan pelaporan keuangan, Efektifitas dan efisiensi operasi, Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

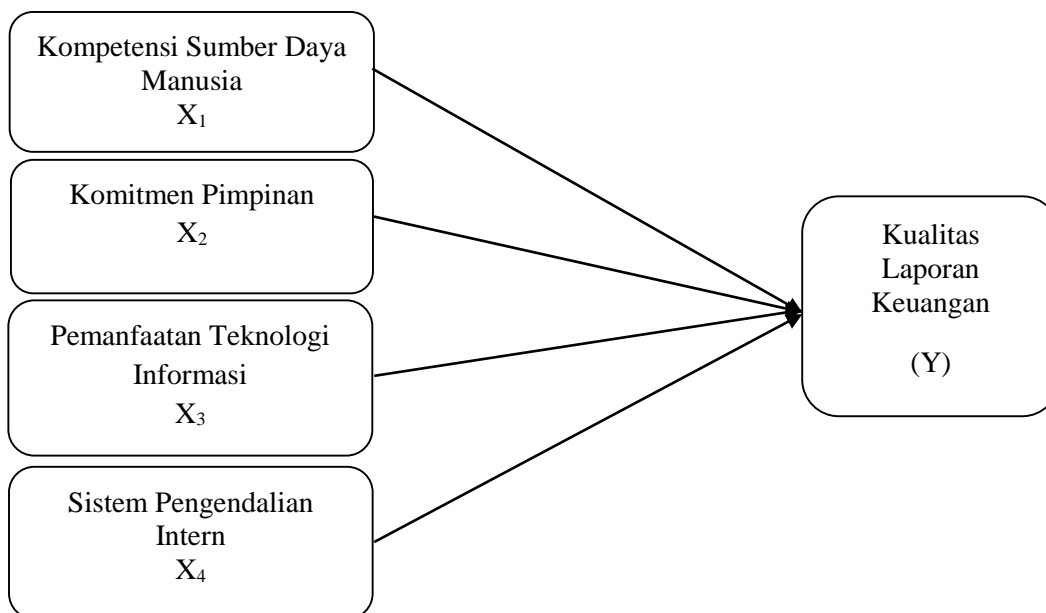
PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern (SPI) pemerintah pada pasal 1 menjelaskan Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Penelitian Terdahulu

Yosefrinaldi (2013) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dengan Variabel *Intervening* Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah se-Sumatera Barat). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Sukmaningrum (2012) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan kompetensi sumber daya manusia dan faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Data Olahan, 2016

Hipotesis

Hipotesis Penelitian ini adalah:

- H₁: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.
- H₂: Komitmen pimpinan berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.
- H₃: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- H₄: Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:8) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi, Sampel, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada 40 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terdapat di Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama yang berjumlah 2400 pegawai. Sampel dari penelitian ini adalah 40 PPK-SKPD, 40 Kasubag Keuangan SKPD dan 40 Bendahara SKPD. Jadi jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebanyak 120 responden.

Teknik pengambilan sampel (*sampling method*) dilakukan secara bertujuan (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa informasi berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sekaran, 2003 dikutip oleh Ponamon, 2014). *Purposive sampling* ini termasuk dalam desain sampel nonprobabilitas yang didasarkan atas adanya tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia, komitmen pimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama.

Kriteria yang ditetapkan adalah Pegawai Negeri Sipil yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan dan kepala penatausahaan pada SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama, dalam hal ini PPK, Kasubag Keuangan dan Bendahara. Penentuan kriteria sampel didasarkan pada alasan bahwa kepala bagian dan staf bagian keuangan/akuntansi merupakan pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan SKPD dan penyusunan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, termasuk didalamnya koefisien berganda, koefisien determinasi, serta uji F dan uji t.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pertanyaan. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi (*correlated item – total correlation*) pada setiap butir pertanyaan dengan nilai r tabel *product moment*. Jika nilai *correlated item – total correlation* (r hitung) > nilai r tabel dan nilainya positif, maka butir pertanyaan pada setiap variabel penelitian dinyatakan valid Gozhali (2005) dikutip oleh Aidil (2010).

Uji Realibilitas

Sekaran (2006:40) dikutip oleh Sarjono dan Julianita (2011:35), menyatakan bahwa keandalan (*reliability*) suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan tanpa bias (bebas kesalahan – *error free*). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap

item-item pernyataan di dalam sebuah kuesioner. Oleh karena itu, menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen perlu dilakukan.

Uji Multikolinearitas

Sarjono dan Julianita (2011:70), menyatakan bahwa uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006).

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sarjono dan Julianita (2011:91), analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pengukuran pengaruh ini melibatkan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, X_3 , dan seterusnya) dan satu variabel terikat (Y) maka dinamakan analisis regresi berganda/majemuk, yang dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

di mana Y adalah variabel terikat, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas, dan e adalah *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian.

Uji t

Uji t bertujuan untuk menentukan tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang menganggap variabel lain bersifat konstan.

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) ini digunakan untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Djarwanto 2002:37)

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini bertujuan untuk melihat besar kecilnya pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Supratno 2010:37)

HASIL PENELITIAN

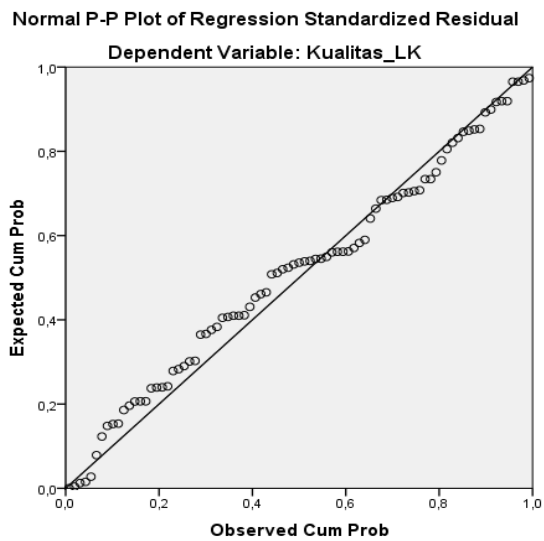
Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Realibilitas

Dari hasil uji validitas dan uji realibilitas semua butir instrument dinyatakan valid, karena hasil uji validitas semua instrumen butir $r_{table} = 0,18$. Sedangkan hasil uji realibilitas nilai α semua variable lebih besar 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Data hasil pengolahan SPSS, 2016

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Gambar 2 menunjukkan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* menggambarkan sebaran data yang berkumpul di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas dan mengikuti garis lurus, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikorelasi

Tabel 2. Uji Multikorelasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kompetensi SDM	,815	1,228
1. Komitmen Pimpinan	,794	1,259
Pemanfaatan TI	,665	1,505
Sistem Pengendalian Intern	,658	1,519

a. Dependent Variabel: Kualitas Informasi LK

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS, 2016

Berdasarkan hasil coefficient yang terdapat pada table 2 diketahui bahwa nilai toleransi dari masing-masing variable independent diatas 0,1 dan nilai VIF dari masing-masing variable independent lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolienaritas antar variabel dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis**Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20, maka hasil perhitungan analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 5.19.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.462	4.938		2.726	.008
Kompetensi SDM	.015	.131	.011	.114	.909
Komitmen Pimpinan	.020	.143	.013	.139	.890
Pemanfaatan TI	.215	.094	.238	2.290	.025
Sistem Pengendalian Intern	.385	.082	.487	4.671	.000

a. Dependent Variabel: Kualitas Informasi LK

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS. 2016

Berdasarkan Tabel 3 maka model regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 13.462 + 0.015X_1 + 0.020X_2 + 0.215X_3 + 0.385X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan Tabel 3. nilai β_1 yang merupakan koefisien regresi dari variabel kompetensi SDM (X_1) memiliki nilai positif 0,015. Ini mempunyai arti bahwa variabel kompetensi SDM (X_1) memiliki pengaruh positif atau searah terhadap kualitas informasi laporan keuangan (Y). Jika kompetensi SDM meningkat, maka kualitas informasi laporan keuangan akan meningkat, dan sebaliknya.

Nilai β_2 yang merupakan koefisien regresi dari variabel komitmen pimpinan (X_2) memiliki nilai positif 0,020. Ini mempunyai arti bahwa variabel komitmen pimpinan (X_2) memiliki pengaruh positif atau searah terhadap kualitas informasi laporan keuangan (Y). Jika komitmen pimpinan meningkat, maka kualitas informasi laporan keuangan akan meningkat, dan sebaliknya.

Nilai β_3 yang merupakan koefisien regresi dari variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_3) sebesar positif 0,215. Ini mempunyai arti bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_3) berpengaruh positif atau searah terhadap kualitas informasi laporan keuangan (Y). Jika pemanfaatan teknologi informasi meningkat, maka kualitas informasi laporan keuangan meningkat, dan sebaliknya.

Nilai β_4 yang merupakan koefisien regresi dari variabel sistem pengendalian intern (X_4) sebesar 0,385. Ini mempunyai arti bahwa variabel sistem pengendalian intern (X_4) memiliki pengaruh positif atau searah terhadap kualitas informasi laporan keuangan (Y). Jika system pengendalian intern meningkat, maka kualitas informasi laporan keuangan akan meningkat, dan sebaliknya.

Uji t

Uji t bertujuan untuk menentukan tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang menganggap variabel lain bersifat konstan. Nilai t-tabel dilihat pada taraf signifikansi 0,05 di mana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 85 - 5 = 80$. Oleh karena itu. nilai t-tabel pada $df = 80$ adalah 1.664 (dihitung dengan cara SPSS).

1. Pengujian hipotesis 1

Pada Hipotesis 1 (H_1) dinyatakan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa variabel kompetensi SDM (X_1) memiliki $t\text{-hitung} = 0.114 < t\text{-tabel} = 1.664$ dan $\text{signifikan} = 0,909 >$

- $\alpha=0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel kompetensi SDM (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan (Y). Dengan demikian hipotesis 1 (H_1) tidak terbukti.
2. Pengujian hipotesis 2
Pada hipotesis 2 (H_2) dinyatakan bahwa variabel Komitmen Pimpinan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa variabel komitmen pimpinan (X_2) memiliki t-hitung $0,139 < t\text{-tabel } 1,664$ dan signifikan $= 0,890 > \alpha=0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel komitmen pimpinan (X_2) tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan (Y). Dengan demikian hipotesis 2 (H_2) tidak terbukti.
 3. Pengujian hipotesis 3
Pada hipotesis 3 (H_3) dinyatakan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) memiliki t-hitung $2,290 > t\text{-tabel } 1,664$ dan signifikan $= 0,025 < \alpha=0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_3) berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan (Y). Dengan demikian hipotesis 3 (H_3) terbukti.
 4. Pengujian hipotesis 4
Pada hipotesis 4 (H_4) dinyatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa variabel sistem pengendalian intern (X_4) memiliki t-hitung $4,671 > t\text{-tabel } 1,664$ dan signifikan $= 0,000 < \alpha=0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel sistem pengendalian intern (X_4) berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan (Y). Dengan demikian hipotesis 4 (H_4) terbukti.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R Square)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada penelitian ini mengukur kuat lemahnya hubungan antara Kompetensi SDM (X_1), Komitmen Pimpinan (X_2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3), dan Sistem Pengendalian Intern (X_4) terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y). Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Hasil output SPSS sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 5.21 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R^2 adalah sebesar 0,427 atau 42,7%. Angka tersebut berarti sebesar 42,7% kualitas informasi laporan keuangan pada SKPD Pemerintah Kabupaten Teluk Wondama dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi SDM (X_1), Komitmen Pimpinan (X_2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3), dan Sistem Pengendalian Intern (X_4). Sedangkan sisanya ($100\% - 42,7\% = 57,3\%$) disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar pengujian ini.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) dan Korelasi (r)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,654 ^a	,427	,399	3,330	2,062

a. Predictors: (Constant). Sistem Pengendalian Intern. Kompetensi SDM. Komitmen Pimpinan. Pemanfaatan TI

b. Dependent Variabel: Kualitas Informasi LK

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS. 2016

Selanjutnya variabel korelasi (R) pada Tabel 4 memperlihatkan nilai sebesar 0,654 atau 65,4%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi SDM (X_1), Komitmen Pimpinan (X_2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3), dan Sistem Pengendalian Intern (X_4) mempunyai korelasi positif dan kuat terhadap variabel kualitas informasi laporan keuangan (Y).

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki t -hitung $0.114 < t$ -tabel 1.664 dengan nilai koefisien regresi hanya sebesar $0,015$. Signifikansi dari kompetensi SDM adalah $0,909 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh, ketidaksignifikanan ini disebabkan kompetensi SDM di sub bagian akuntansi/tata usaha keuangan yang belum mendukung. Sumber daya manusia di sub bagian akuntansi/tata usaha keuangan yang ada di Kabupaten Teluk Wondama belum mencukupi, baik dari sisi jumlah maupun kualifikasinya. Dari sisi jumlah, beberapa satuan kerja yang ada hanya memiliki satu pegawai akuntansi, bahkan tidak ada sama sekali pegawai yang memiliki latar belakang akuntansi, dan dari sisi kualifikasi, sebagian besar pegawai sub bagian akuntansi/tata usaha keuangan tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi.

Pengaruh Komitmen Pimpinan Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa komitmen pimpinan memiliki t -hitung $0.139 < t$ -tabel 1.664 dengan nilai koefisien regresi hanya sebesar $0,020$. Signifikansi dari komitmen pimpinan adalah $0,890 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen pimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Teluk Wondama belum mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Dalam siaran pers BPK, opini yang diterbitkan BPK atas laporan keuangan, tergantung dari komitmen dan disiplin pimpinan dan seluruh pegawai kementerian/lembaga dalam menjalankan efektivitas Sistem Pengendalian Intern (SPI), kepatuhan pada perundangan, serta penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Peningkatan kualitas laporan keuangan kementerian/ lembaga sangat tergantung dari komitmen pimpinan dan partisipasi aktif pelaksana untuk terus membenahi sistem akuntansi dan pelaporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki t -hitung $2.290 > t$ -tabel 1.664 dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,215$. Signifikansi dari pemanfaatan teknologi informasi adalah $0,025 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung literatur yang berkaitan dengan manfaat dari suatu teknologi informasi dalam suatu organisasi, termasuk pemerintah daerah yang harus mengelola APBD dengan volume transaksi yang semakin meningkat dan kompleks. Penggunaan teknologi yang andal diperlukan untuk mendukung keberhasilan pengolahan data. Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama telah memanfaatkan teknologi informasi seperti komputer, jaringan internet, dan *software* akuntansi berupa Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) sehingga memudahkan pegawai pengelola keuangan dalam menyusun laporan keuangan. Dengan pemanfaatan teknologi informasi tersebut, maka informasi keuangan yang dihasilkan dapat lebih akurat dan lebih tepat waktu.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern memiliki t -hitung $4.671 > t$ -tabel 1.664 dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,385$. Signifikansi dari sistem pengendalian intern adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Sistem pengendalian intern menjadi salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi laporan keuangan pemerintah daerah sejalan dengan temuan BPK atas lemahnya sistem pengendalian intern yang mengakibatkan kebocoran dan ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan sehingga BPK memberikan opini Tidak wajar (TW) bahkan Tidak Memberikan Pendapat (TMP) atas sebagian besar LKPD di Indonesia. Untuk LKPD Kabupaten Teluk Wondama, BPK memberikan opini WDP selama dua tahun berturut-turut.

PENUTUP**Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama.
2. Komitmen pimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama.
3. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama.
4. Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pemerintah Daerah diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya manusia yang dimiliki, khususnya pengelolaan keuangan. Penempatan sumber daya manusia sebaiknya sesuai dengan analisis jabatan dan beban kerja yang telah disusun, sehingga sumber daya manusia dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
2. Pimpinan atau pejabat khususnya dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Daerah dapat meningkatkan komitmen pimpinan dan partisipasi aktif pelaksana untuk terus membenahi sistem akuntansi dan pelaporan keuangan.
3. Pemerintah Daerah diharapkan untuk lebih meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi yang sudah tersedia dalam melaksanakan tugas-tugas akuntansi sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan
4. Pemerintah Daerah diharapkan untuk terus menerapkan Sistem Pengendalian Intern yang efektif, sehingga dapat tercapai tujuan organisasi, khususnya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Tebing Tinggi). Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Djarwanto dan Pangestu Subagjo. 2002. *Statistik Induktif*. Edisi Keempat. Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Hardjasoemantri, Koesnadi. 2003. *Good Governance Dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Makalah untuk Lokakarya Pembangunan Hukum Nasional ke VIII di Bali.
- Hevesi, G. Alan. 2005. *Standards for Internal Control in New York State Government*. www.osc.state.ny.us.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling, 1976, Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Mowday, R.T, R. M. Steers dan L. W. Porter. 1979. The Measurement of Organizational Commitment. *Journals of Vocational Behavior* 14,224-247.
- Ponamon Irene Fransisca. 2014. *Pengaruh Pengawasan Internal, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan, dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah pada SKPD Pemerintah Kota Manado*.

- Republik Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan. 2016. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2015. Jakarta.
- Republik Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan. 2016. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2016. Jakarta.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Rosalin, Faristina. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keandalan dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum* (Studi pada BLU di Kota Semarang). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rosidah. 2003. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan PT. Cheil Jedang Indonesia di Jombang Jawa Timur*. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sarjono, H., Winda, J. 2011. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sopiah, 2008, *Perilaku Organisasi*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sukmaningrum, Tantriani. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Supratno, J. 2010. *Statistika*. Jakarta: Erlanga.
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., and Howell, J. M. 1991. "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization," *MIS Quarterly* (15:1), pp. 125-143.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 2001. *Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan*. Majalah Perencanaan Pembangunan Edisi 23.
- Wilkinson, W.J., et al. 2000. *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications*. Fourth Edition. John Wiley and Sons. Inc.
- Xu, Hongjiang, et al. 2003, "Key Issue of Accounting Information Quality Management: Australian Case Studies", *Industrial Management Data System* 103/7. 461-470
- Yosefrinaldi. 2013. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah* (Studi Empiris pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah se-Sumatera Barat). Universitas Negeri Padang. Padang.